
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL PBL
(Problem Based Learning) PADA SISWA KELAS VIII.6 SMPN 2 TANJUNGPINANG**Silfana Sari¹, Siti Hawa², Legi Elfitra³^{1,3}Universitas Maritim Raja Ali Haji, ²SMP Negeri 2 TanjungpinangEmail: silfanasarippg25@gmail.com¹, andrisitwa@gmail.com², legi_elfitra@umrah.ac.id³

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII.6 SMPN 2 Tanjungpinang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 38 siswa kelas VIII.6. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi baik dari segi struktur, diksi, maupun ekspresi emosi. Pada siklus I, rata-rata nilai menulis puisi mencapai 72, dengan tingkat ketuntasan 56%. Setelah tindakan siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 82 dengan tingkat ketuntasan 87%. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Puisi, Problem Based Learning, PTK

***Abstract:** This study aims to improve students' poetry writing skills through the application of the Problem Based Learning (PBL) model in class VIII.6 students of SMPN 2 Tanjungpinang. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 38 students of class VIII.6. The results of the study showed an increase in poetry writing skills in terms of structure, diction, and emotional expression. In cycle I, the average poetry writing score reached 72, with a completion rate of 56%. After cycle II, the average score increased to 82 with a completion rate of 87%. Thus, the application of the PBL model has proven effective in improving students' poetry writing skills*

***Keywords:** Poetry Writing Skills, Problem-Based Learning, PTK*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting yang membentuk kemampuan literasi siswa, termasuk dalam hal menulis puisi. Kemampuan menulis puisi tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kepekaan estetika, daya imajinasi, dan kemampuan mengekspresikan emosi serta pengalaman pribadi. Melalui puisi, siswa diajak untuk mencurahkan perasaan, menciptakan makna, dan menyampaikan pesan dalam bentuk yang padat dan indah. Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan suatu proses berpikir tingkat tinggi yang memerlukan kemampuan mengorganisasi dan mengungkapkan gagasan secara sistematis, logis,

dan estetis. Dalam konteks pembelajaran puisi, menulis bukan hanya soal menyusun kata, tetapi juga melibatkan kepekaan rasa, pemilihan diksi, dan penguasaan unsur-unsur intrinsik puisi seperti rima, irama, dan gaya bahasa. Hal ini sejalan dengan pandangan Waluyo (2002) yang menyatakan bahwa puisi adalah ungkapan batin penyair yang disampaikan melalui bahasa kias, ritme, dan imaji yang indah. Namun, di kelas VIII.6 SMPN 2 Tanjungpinang, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Hal ini tercermin dari rendahnya skor rata-rata tugas menulis puisi serta minimnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tampak kurang percaya diri dalam menuangkan ide, bingung dalam memilih diksi, dan kurang memahami unsur-unsur penting dalam puisi seperti majas, rima, dan irama. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih inovatif dan mendekatkan siswa pada pengalaman nyata.

Kesulitan siswa dalam menulis puisi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur puisi, terbatasnya perbendaharaan kata, dan metode pengajaran yang belum memberikan ruang eksploratif bagi siswa. Pembelajaran yang cenderung satu arah dan berfokus pada teori membuat siswa kurang terlibat secara emosional maupun kreatif. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara menyeluruh, seperti model Problem Based Learning (PBL) yang mengedepankan kerja kelompok, pemecahan masalah, dan hasil akhir berupa produk nyata dalam hal ini puisi. Menurut Duch, Groh, dan Allen (2001), Model ini juga relevan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, di mana interaksi sosial dan kolaborasi menjadi faktor penting dalam perkembangan kognitif siswa. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, PBL memungkinkan siswa menggali ide, berdiskusi, menyampaikan perasaan, dan menyusun puisi berdasarkan pengalaman serta pemecahan masalah yang kontekstual. Dengan demikian, proses menulis menjadi lebih bermakna, personal, dan mendalam. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengandalkan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk belajar berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, model ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, menggali permasalahan yang relevan, mendiskusikan ide, dan menghasilkan puisi sebagai produk nyata dari proses berpikir dan berkarya. PBL juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang

menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan selama dua siklus pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di kelas VIII.6 SMPN 2 Tanjungpinang yang terdiri dari 38 siswa.

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa, rubrik penilaian menulis puisi, dokumentasi, dan tes hasil karya puisi siswa. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk nilai dan ketuntasan, serta kualitatif untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahapan:

1. Perencanaan: Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis PBL.
2. Pelaksanaan: Penerapan model PBL dalam pembelajaran menulis teks puisi
3. Observasi: Pengamatan aktivitas peserta didik dan proses belajar.
4. Refleksi: Analisis terhadap hasil pelaksanaan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian meliputi:

- Tes hasil belajar (pre-test dan post-test)
- Lembar observasi aktivitas peserta didik
- Angket respon peserta didik terhadap pembelajaran

Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar, serta secara kualitatif melalui observasi aktivitas peserta didik

Hasil

Siklus I

Pada siklus I, model pembelajaran PBL diterapkan dalam empat pertemuan. Berdasarkan hasil tes, rata-rata nilai peserta didik adalah 70,00. Dari 38 peserta didik, sebanyak 20 orang (52,9%) dinyatakan tuntas, sedangkan 18 peserta didik (47,1%) belum mencapai KKTP. Aktivitas peserta didik mulai menunjukkan peningkatan. Peserta didik tampak lebih aktif dalam menulis

teks puisi mengamati permasalahan yang diberikan lewat gambar, meskipun masih ada sebagian peserta didik yang kurang fokus dalam sesi mengamati permasalahan yang ditampilkan lewat gambar. Hal ini sejalan dengan temuan Joyce & Weil (2009), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memerlukan adaptasi awal oleh peserta didik sebelum menunjukkan hasil maksimal.

Siklus II

Pada siklus II, setelah memperbaiki beberapa kekurangan pada siklus I seperti memperjelas memperjelas maksud dari gambar tersebut dan memberi motivasi tambahan, terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 78,25, dan tingkat ketuntasan mencapai 85,3% (29 peserta didik tuntas, 5 peserta didik belum tuntas). Secara teoritis, hal ini menguatkan pandangan Slavin (2005) bahwa pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan emosional dan kognitif siswa. Proses menulis puisi yang sebelumnya bersifat individual kini menjadi lebih terstruktur, komunikatif, dan kontekstual. Siswa tidak hanya menghasilkan karya yang lebih baik secara estetika dan struktur, tetapi juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dan kepuasan belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL), ditemukan peningkatan pada keterampilan menulis puisi siswa. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 72 dengan tingkat ketuntasan 56%. Setelah perbaikan pembelajaran di siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 82 dengan tingkat ketuntasan 87%. Hal ini menunjukkan bahwa PBL membantu siswa dalam mengeksplorasi ide dan menyusun puisi dengan lebih baik.

Berikut adalah rekapitulasi nilai rata-rata dan ketuntasan siswa pada setiap siklus:

Siklus	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Tingkat Ketuntasan (%)
Siklus I	72	18 siswa	56%
Siklus II	82	20 siswa	87%

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.6 SMPN 2 Tanjungpinang. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, kolaboratif, dan mendorong kreativitas siswa.

Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Guru sebaiknya menerapkan PBL secara konsisten untuk materi sastra yang menuntut kreativitas.
2. Sekolah dapat mendukung dengan menyediakan fasilitas literasi seperti pojok puisi atau lomba menulis.
3. Siswa didorong untuk terus mengeksplorasi ide dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan kreatif.

RUBRIK PENILAIAN MENULIS PUISI

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Struktur Puisi	Lengkap dan tepat	Hampir lengkap	Kurang lengkap	Tidak sesuai
Diksi	Pilihan kata tepat dan indah	Pilihan kata cukup tepat	Kurang bervariasi	Tidak tepat
Imajinasi	Sangat kreatif	Kreatif	Kurang kreatif	Tidak imajinatif
Ekspresi Emosi	Menyentuh dan mendalam	Cukup terasa	Kurang terasa	Datar
Kerapian Tulisan	Rapi dan bersih	Cukup rapi	Kurang rapi	Tidak rapi

DAFTAR PUSTAKA

Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The power of problem-based learning: A practical “how to” for teaching undergraduate courses in any discipline*. Stylus Publishing.

Joyce, B., & Weil, M. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson Education.

Kemendikbud. (2017). *Panduan model pembelajaran Project Based Learning*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: llyn & Bacon.

Suhardjono. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi puisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Depdiknas. (2005). *Rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005–2009*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional..